



**KEHIDUPAN KEAGAMAAN REMAJA ISLAM DI DESA
ANGGOLI KECAMATAN SIBABANGUN KABUPATEN
TAPANULI TENGAH DITINJAU DARI PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH :

**SARNILA WARUWU
NIM. 09 310 0108**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014**



**KEHIDUPAN KEAGAMAAN REMAJA ISLAM DI DESA
ANGGOLI KECAMATAN SIBABANGUN KABUPATEN
TAPANULI TENGAH DITINJAU DARI PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH :

SARNILA WARUWU

NIM. 09 310 0108

PEMBIMBING I


Drs.H. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 19500824 197803 1 001

PEMBIMBING II


Dr. Ichwansyah Tampubolon, S.S.,M.Ag
NIP. 19720303 200003 1 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Skripsi
a. n. **SARNILA**
Lampiran : 5 (Lima) Eksemplar

Padangsidempuan, 29 Januari 2014
Kepada Yth:
Bapak Rektor IAIN
Padangsidempuan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Sarnila Waruwu Yang Berjudul: "Kehidupan Keagamaan Remaja Islam Di Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Islam "**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Drs.H. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 19500824 197803 1 001

PEMBIMBING II


Dr. Ichwansyah Tampubolon, S.S.,M.Ag
NIP. 19720303 200003 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/Nim : SARNILA WARUWU/09. 310 0108

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ PAI-3

Judul Skripsi: **Kehidupan Keagamaan Remaja Islam Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya susun ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Seiringan dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima. Sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa.

Padangsidimpuan, 29 Januari 2014

Pembuat Pernyataan,



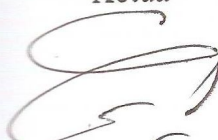
SARNILA WARUWU

NIM: 09 310 0108

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

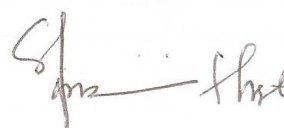
Nama : SARNILA WARUWU
NIM : 09 310 0108
Judul Skripsi : Kehidupan Keagamaan Remaja Islam Di Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam

Ketua



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Sekretaris

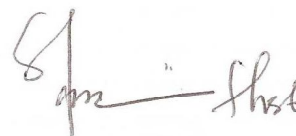


Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

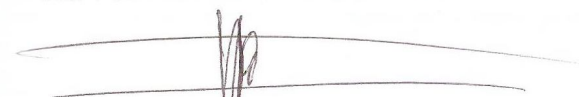
Anggota



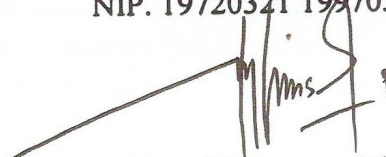
1. Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002



2. Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002



3. Drs. Dame Siregar M.A
NIP. 19630907 199103 1 001



4. M. Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di

: Padangsidempuan

Tanggal/Pukul

: 17 Februari 2014/ 08.00 s.d 12.30 Wib.

Hasil/Nilai

: 69,75 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,34

Predikat

: Cukup Baik.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ht. Rizal Nurdin Km. 5 Telp. (0634) 22080 Fax. 24022 Sihitang 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kehidupan Keagamaan Remaja Islam Di Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam

Ditulis Oleh : Sarnila Waruwu
NIM : 09 310 0108

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidempuan, April 2014

Dekan



Hj. Zulhingga S.Ag. M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Sarnila Waruwu

NIM : 09.310 0108

Judul : Kehidupan Keagamaan Remaja Di Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam

Tahun: 2013

Pengamalan keagamaan seorang remaja banyak hal yang dapat mempengaruhinya. Yaitu lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Proses pendidikan dalam keluarga diperankan oleh orang tua. Pendidikan dalam keluarga mengajarkan tentang nilai-nilai yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain pendidikan dalam keluarga, di sekolah juga dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi seorang remaja, akan tetapi pendidikan dalam keluargalah memiliki pengaruh utama dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam, mencakup pemahaman, sikap, dan pengamalannya, dibidang aqidah, ibadah, dan akhlak. Rumusan masalah penelitian ini ialah 1) bagaimanakah kehidupan keagamaan remaja Islam Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, meliputi a). bidang aqidah, b). bidang ibadah, c). bidang akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kehidupan keagamaan remaja di Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dalam bidang aqidah, ibadah, dan akhlak. Kegunaan penelitian ini untuk sumbangan pemikiran kepada remaja Desa Anggoli, dan menambah wawasan bagi penulis.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pengamalan keagamaan. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teoro-teori yang berkaitan dengan aqidah, ibadah, dan akhlak.

Metode penelitian ini adalah adalah penelitian lapangan (*field research*) berpola kualitatif deskriptif, tentang kehidupan keagamaan remaja Islam di Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dibidang aqidah, ibadah, dan akhlak, dan dianalisis dengan reduksi data, deskriptif data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini adalah: dalam bidang aqidah remaja Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah sangat yakin kepada Allah Swt, hanya saja dalam pengamalan ibadah, misalnya menunaikan ibadah sholat, puasa, bersedekah, para remaja masih jarang melakukannya. kemudian dalam bidang akhlak, seperti cara berpakaian masih jauh dari anjuran agama Islam. Kemudian upaya yang sudah diterapkan dalam meningkatkan kehidupan keagamaan remaja di Desa Anggoli yaitu: mengadakan pengajian wirid yasin, mengadakan pengajian disertai dengan siraman rohani, dan membentuk naposo nauli bulung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah untuk mengajak umatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt.

Skripsi yang berjudul **“Kehidupan Keagamaan Remaja Islam Di Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam”**, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari orang tua, Bapak pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak berjasa dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs.H. Muslim Hasibuan, M.A, selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ichwansyah Tampubolon, S.S.,M.Ag, selaku pembimbing II yang telah banyak berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

3. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan material yang tiada terhitung kepada penulis sehingga skripsi ini tersusun.
4. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Rektor Jurusan PAI yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Kepada Bapak Kepala Desa Anggoli, yang telah ,memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang banyak memberikan bantuan kepada penulis seperti mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini.
8. Kepada saudari Saripah Pasaribu yang telah memberikan dukungan moril dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunan namun masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik dan saran-saran yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah Swt agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 29 januari 2014
Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sarnila'.

Sarnila Waruwu
NIM. 09 310 0108

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQQASAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Kehidupan Keagamaan	9
a. Pemahaman Keagamaan pada Remaja.....	13
b. Sikap Keagamaan pada Remaja.....	15
c. Pengamalan Keagamaan	16
1. Aqidah.....	17
2. Ibadah	18
3. Akhlak.....	18
2. Perkembangan Jiwa Keagamaan pada Remaja	21
3. Ciri-Ciri Kesadaran Beragama Yang Menonjol pada Masa Remaja	23
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kehidupan Keagamaan Remaja.....	26
5. Perspektif Pendidikan Islam	30
a. Defenisi Pendidikan Islam menurut Al-Qur'an	30
b. Tujuan Pendidikan Islam	33
c. Unsur-Unsur Pendidikan	34

d. Peranan Pendidikan Islam Terhadap Jiwa Keagamaan Remaja.....	35
1. Pendidikan keluarga	36
2. Pendidikan kelembagaan	36
3. Pendidikan di masyarakat	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Populasi Dan Sampel.....	38
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data	40
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
1. Pendidikan Remaja Islam Di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah	43
2. Kehidupan Keagamaan Remaja Islam Di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah Bidang Aqidah.....	44
3. Kehidupan Keagamaan Remaja Islam Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah Bidang Ibadah	49
4. Kehidupan Keagamaan Remaja Islam Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah Bidang Akhlak.....	54
5. Faktor-Faktor Penghambat Remaja Dalam Menjalankan Ajaran Agama Islam Di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah	57
6. Upaya yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Kehidupan Keagamaan Di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.....	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Penduduk Desa Anggoli Berdasarkan Umur.....	37
Tabel 2 Keadaan Sarana Dan Prasarana	38
Tabel 3 Keadaan Pekerjaan Penduduk Desa Anggoli	39
Tabel 4 Keadaan Pendidikan Remaja Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	
Lampiran 3 Daftar Nama Responden	
Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian	
Dari Kepala Desa	
Surat Riset	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia membutuhkan agama. Manusia membutuhkan agama untuk memberikan arah terhadap kehidupannya. Agama memberikan pedoman dan penuntun hidup bagi manusia dalam segala aspek kehidupan. Agama memang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan.

Pengingkaran manusia terhadap agama dikarenakan faktor-faktor tertentu baik yang disebabkan oleh kepribadian maupun lingkungan masing-masing. Di sisi lain ternyata manusia memiliki unsur batin yang cenderung mendorongnya untuk tunduk kepada zat yang ghaib.

Menurut Islam, kanak-kanak mula dapat membedakan perkara yang baik dan buruk setelah mencapai mumaiyiz yaitu berumur tujuh tahun. Pada ketika inilah ibu bapak atau penjaganya patut melatih anak mengerjakan ibadat yang wajib. Apabila anak mencapai umur baligh, mereka wajib melaksanakan semua suruhan agama dan menjauhkan segala larangannya. Lingkungan baligh ialah mencapai umur 15 tahun atau kanak-kanak lelaki sudah bermimpi bersetubuh dan kanak-kanak perempuan pula telah keluar haid dalam tempo umur antara 9 hingga

15 tahun.¹ Batasan usia remaja menurut WHO yang dikutip dari buku karangan Elisabeth B. Hurlock adalah 12 sampai 24 tahun. Namun jika pada usia remaja seseorang sudah berkahwin, maka ia tergolong dalam dewasa atau bukan lagi remaja. Sebaliknya, jika usia sudah bukan lagi remaja tetapi masih tergantung pada orang tua, maka ia dimasukkan ke dalam kelompok remaja.² Secara psikologis dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah masa perkembangan jiwa dalam mencari hakikat kehidupan, yaitu menuju manusia dewasa.³

Dalam kehidupan sehari-hari remaja yang baik, adalah remaja yang memiliki kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menjalankan ajaran agama yang diyakininya. Hal ini juga dipengaruhi oleh lingkungan yang baik, yakni lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dapat juga dikatakan lingkungan yang baik akan besar manfaatnya dan pengaruhnya terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan jiwa beragama pada diri remaja. Jadi remaja yang baik adalah yang mampu mengendalikan diri ditengah lingkungan yang kadang kala tidak baik.

Masalah lingkungan memang sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan jiwa beragama masa remaja, karena pada saat remaja bermain,

¹ <http://achmadasyahrullah.blogspot.com/2013/03/Remaja-Menurut-Pandangan-Islam.htm>

² Elisabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan (Jakarta: Ciracas, 1996), hlm. 206

bergaul dan berhubungan dengan teman sesama pasti ia terpengaruh sedikit atau banyak. Hal ini menjadi masalah penting dalam perkembangan jiwa remaja, di satu sisi remaja ingin bergaul sesuai dengan situasi dan keadaan teman-temannya, dan di sisi lain remaja ingin menjalankan ajaran agama dengan baik.

Jumlah remaja di Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun sekitar 120 orang. Kalau dilihat dari sudut pendidikannya, remaja di Desa Anggoli ada yang alumni Pesantren, alumni umum, dan remaja yang tidak bersekolah. Sedangkan dari segi sosialnya ada yang menengah ke atas, sedang, dan rendah.⁴

Kehidupan keagamaan remaja di Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah berdasarkan hasil observasi bahwa kehidupan keagamaan remajanya kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari pengamalan ibadahnya, remaja banyak melaksanakan tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama, dan hanya sedikit remaja yang mengamalkan ajaran agama.⁵

Dalam Kehidupan yang terlihat aman, nyaman dan tentram belum menyenangkan apabila dilihat dari sisi keagamaan. Termasuk cara bergaul, berpakaian, bersikap dan mengamalkan ajaran agama Islam. Yang terjadi pada Desa Anggoli demikian halnya aman, nyaman, dan tentram tetapi dalam hal bergaul, berpakaian dan bersikap sangat jauh dari norma ajaran Islam.

⁴ Observasi di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 11 Juni 2013

⁵ Observasi di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 12 Juni 2013

Kalau dilihat dari segi syariah, pengamalan ibadah sholat remajanya mayoritas tidak melaksanakan sholat yang lima waktu. Azan yang sudah berkumandang di mesjid para remaja tetap tidak menghiraukan panggilan tersebut. Sekitar 120 remaja di Desa Anggoli hanya 3 orang yang mau pergi ke mesjid. Baik itu dari sekolah pesantren, dan sekolah menengah umum, begitu juga yang tidak bersekolah, kehidupan keagamaan mereka masih rendah. Antara alumni umum dan pesantren tersebut tidak terlihat perbedaan dalam pengamalan keagamaannya.⁶

Dari segi akhlak misalnya cara berpakaianya, belum sesuai dengan tuntutan syariat Islam. Mayoritas remaja putrinya belum mengenakan jilbab, bahkan mereka mengenakan celana pendek. Kemudian kalau dilihat dari cara bergaul remajanya dengan sesama masih jauh dari syariat Islam. Berdasarkan hasil observasi, remaja putri dan remaja putranya sekitar jam 8 malam sering nongkrong di tepi jalan. Dari sekolah pesantren juga demikian, jadi antara sekolah menengah umum, pesantren, dan yang tidak sekolah relative sama. Padahal pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang mempelajari pendidikan agama yang lebih mendalam dibandingkan dengan sekolah umum, misalnya di SMP, dan SMA.⁷ sebagai alumni pesantren tentunya mereka lebih banyak

⁶ Observasi di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 12 Juni 2013

⁷ Mardianto, *Pesantren Kilat* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 13.

mendapatkan ilmu keagamaannya tapi kenyataannya tidak. Dalam pengamalan keagamaannya masih rendah.⁸

Remaja di kampung saya kurang perhatian dari orang tua, Padahal orang tua memiliki peranan yang penting dalam terciptanya prilaku baik dan buruk seorang anak. Karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁹

Dengan adanya pendidikan Islam, keagamaan anak dapat diarahkan/dibimbing untuk menerima kebenaran Islam dengan berkembangnya iman, dengan pengajaran ibadah, akhlak, keimanan, atau tauhid untuk menjadi hamba Allah yang taqwa. Oleh sebab itu, kualitas dan nilai-nilai utama dalam pendidikan Islam adalah aspek keimanan, akhlak dan ketaqwaan.¹⁰

Melihat dari fenomena ini, tentunya akan sangat sulit menjadi remaja muslim yang diharapkan sesuai yang dituntun ajaran Islam, yaitu menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Allah Swt.

Berdasarkan persoalan diatas calon peneliti tertarik untuk meneliti dan membahasnya dengan judul : **“Kehidupan Keagamaan Remaja Islam Di Desa**

⁸ Observasi di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 12 Juni 2013

⁹ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Isla* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hlm. 35.

¹⁰ Syafruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam Melijitkan Potensi Budaya Umat* (Jakarta: Hijri Pustaka, 2006), hlm. 52-53.

Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam.”

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kehidupan keagamaan remaja Islam di Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah ditinjau dari perspektif pendidikan Islam, meliputi:
 - a. Kehidupan keagamaan remaja di bidang aqidah
 - b. Kehidupan keagamaan remaja di bidang ibadah
 - c. Kehidupan keagamaan remaja di bidang akhlak
 - d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan keagamaan remaja
 - e. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kehidupan keagamaan remaja

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka penulis memfokuskan batasan istilah sebagai berikut:

- 1) Kehidupan keagamaan yang dimaksud pada penelitian ini adalah kehidupan keagamaan yang berkaitan dengan aqidah, ibadah dan akhlak remaja di Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.
- 2) Remaja yang dimaksud disini adalah remaja putra dan putri yang ada di Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah mulai dari umur.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kehidupan keagamaan remaja di Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah ; ditinjau dari perspektif pendidikan Islam, meliputi:

1. Kehidupan keagamaan remaja di bidang aqidah
2. Kehidupan keagamaan remaja di bidang ibadah
3. Kehidupan keagamaan remaja di bidang akhlak
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan keagamaan remaja
5. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kehidupan keagamaan remaja

E. Manfaat Penelitian

- 1) Untuk sumbangan pemikiran kepada masyarakat Desa Anggoli khususnya kepada remaja yang ada Di Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.
- 2) Untuk menambah wawasan, khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis.
- 3) Sebagai bahan masukan bagi remaja Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah untuk lebih meningkatkan pengamalan keagamaannya.
- 4) Sebagai bahan masukan dan informan kepada peneliti lain yang mempunyai keinginan membahas pokok yang sama.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini akan diuraikan secara terperinci, dengan demikian peneliti membaginya kedalam lima bab.

Pada Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan batasan istilah.

Pada Bab kedua, membahas kajian teori yang terdiri dari agama pada remaja ditinjau dari studi pendidikan Islam, fase-fase remaja. Dan pengaruh agama pada remaja. Tujuan pendidikan Islam dan tujuan ajaran Islam

Pada Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan sistematika pembahasan.

Pada Bab keempat adalah menguraikan tentang mengenai bagaimana keagamaan itu pada remaja Islam di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Pada Bab kelima adalah penutup, pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kehidupan Keagamaan

Kehidupan keagamaan adalah wujud dari keimanan dan ketaqwaan yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian indikator utama dari kehidupan keagamaan adalah keimanan dan ketaqwaan yang dilihat dari pengetahuan tentang ajaran agama, keyakinan terhadap ajaran agama tersebut diwujudkan dalam bentuk pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kehidupan manusia yang terbentang sepanjang sejarah selalu dibayang-bayangi oleh apa yang disebut dengan agama. Bahkan dalam kehidupan sekarang pun dengan kemajuan teknologi supramodren manusia tidak luput dari agama. Hal ini disebabkan karena agama merupakan kebutuhan dasar manusia, karena agama merupakan sarana untuk membela diri terhadap segala kekacauan yang mengancam hidup manusia. Oleh sebab itu, tidak ada manusia tanpa agama sekalipun bangsa primitif mereka tetap memiliki agama.

Agama dipandang sebagai sistem kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sosial, dan pengamalan manusia baik sebagai individu maupun

kelompok. Setiap perilaku yang diperankan akan terkait dengan sistem keyakinan dari ajaran agamanya.

Agama merupakan naungan sakral yang melindungi manusia dari situasi kekacauan. Agama berisi ajaran-ajaran mengenai kebenaran tertinggi, dan petunjuk-petunjuk untuk hidup selamat di dunia akhirat. Yaitu sebagai manusia yang bertaqwa kepada tuhan, beradab dan manusiawi.

Manusia membutuhkan pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani secara seimbang untuk memperoleh keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Kebutuhan akan keseimbangan hidup itu menyebabkan manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan hidup dengan pemenuhan material saja. Oleh karena itu, di samping pemenuhan material, kebutuhan psikis juga harus dipenuhi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah “kebutuhan akan rasa kasih sayang, kebutuhan akan rasa ingin tahu, harga diri, rasa aman, dan kebutuhan rasa sukses”.¹

Menurut Syahminan Zaini kehidupan berarti “perihal keadaan atau sifat hidup”.² Ini berarti kehidupan beragama adalah keadaan atau sifat hidup manusia memeluk dan menjalankan perintah agama dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Zakiah Darajdat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 2001), hlm. 26-28.

² Syahminan Zaini, *Hakekat Agama Dalam Kehidupan Manusia* (Surabaya: Al- Ikhlas, 1996), hlm. 46.

Kehidupan manusia yang terbentang sepanjang sejarah selalu dibayang-bayangi oleh apa yang disebut dengan agama. Bahkan dalam kehidupan sekarang pun dengan kemajuan teknologi supramodren manusia tidak luput dari agama. Hal ini disebabkan karena agama merupakan kebutuhan dasar manusia, karena agama merupakan sarana untuk membela diri terhadap segala kekacauan yang mengancam hidup manusia. Oleh sebab itu, tidak ada manusia tanpa agama sekalipun bangsa primitive mereka tetap memiliki agama.³

Selain itu Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing mengemukakan bahwa kebutuhan manusia terhadap agama menyangkut kebutuhan manusia terhadap tuhan dan peraturan-peraturan yang berasal dari tuhan, kebutuhan ini dapat dilihat dari dua sifat dasar yang dimiliki oleh manusia yaitu psikologi dan sosiologi.⁴

Agama memberikan makna bagi kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara kelompok karena pada dasarnya dalam diri manusia terdapat fitrah, yaitu identitas esensial yang memberikan bingkai kemanusiaan bagi nafs (jiwa), agar tidak bergeser dari kemanusiannya.

Kebutuhan manusia terhadap agama tidak terlepas dari fungsi manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Karena agama hanya

³Dadang Kahmad, *Op. Cit.*, hlm. 119.

⁴Baharuddin dan Buyung Sihombing, *Metode Studi Islam* (Bandung, Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 15.

dimiliki oleh manusia yang selanjutnya manusia dikenal dengan istilah homo *religijs*. yaitu tipe manusia yang hidup di suatu alam yang sakral dan penuh dengan nilai *religijs* serta dapat menikmati sakralitas yang tampak ada di alam semesta, alam materi, alam tumbuhan, alam binatang, dan alam manusia.⁵

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu system yang membuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku.

Menurut Zakiah Daradjat kehidupan beragama adalah “bahagian dari kehidupan itu sendiri, segala sikap dan tindakan manusia merupakan pantulan dari pengamalan agama manusia.”⁶

“Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan, maka kesadaran keagamaan pada masa remaja berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kemantapan beragama, di samping keadaan jiwanya yang labil dan mengalami kegoncangan daya pemikiran abstrak, logika dan kritik mulai berkembang. Emosinya semakin berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata.keadaan jiwa remaja yang demikian Nampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin”.⁷

Disamping itu remaja mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ketuhanan yang bersifat individual dan sukar digambarkan kepada orang lain seperti dalam pertobatan. Keimanannya mulai otonom, hubungan dengan Tuhan makin disertai kesadaran dan kegiatannya dalam bermasyarakat makin

⁵ Dadang Kahmad.. *Loc. Cit* .

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 120.

⁷ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), Hlm. 43.

diwarnai oleh rasa keagamaan. Dengan demikian kehidupan beragama manusia menurut zakiah daradjat terbentuk dari pengalaman agama, baik dari pengalaman agama di keluarga, di sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

a. Pemahaman keagamaan remaja

Pemahaman dapat di defenisikan sebagai “proses, cara, perbuatan memahami ataumemahamkan”. Dalam bahasa arab pemahaman itu di sebut fiqh.⁸ Fiqh yang dimaksudkan bukan kumpulan rumus-rumus atau aturan-aturan sebagaimana yang dipahami oleh orang banyak. Dengan kata lain, pemahaman yang dimaksud adalah pemahan terhadap al- qur’an dan hadis. Dalam ajaran Islam pemahaman ini merupaka respon orang terhadap ajaran agama Islam itu sendiri.⁹

Pemahaman berkaitan dengan seberapa jauh seorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan. Dalam kehidupan keagamaan/religious islam, dimensi pemahaman mencakup perasaan seseorang dalam memahami ajaran agama itu sendiri. Pemahaman erat pula kaitannya dengan pengetahuan keagamaan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Dengn adanya pengetahuan akan mendorong seseorang untuk mengamalkan lebih mudah untuk memahami

⁸ Departemen Agama Islam, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2001)

⁹ Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islami* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 35.

yang diketahuinya dan lebih mudah untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Moral dan religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Moral dan religi bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa sehingga dia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat. Karena salah satu penyebab kenakalan remaja adalah tiadanya moral dan religi pada remaja.¹¹

Agama mengatur tingkah laku baik-buruk, secara psikologi dalam moral. Hal yang lain termasuk dalam moral adalah sopan santun, tata krama, dan norma-norma masyarakat lainnya.

Tingkah laku yang perlu ditumbuhkan kepada remaja adalah berbuat sesuatu pada Allah. Karena keinginan Allah dan karena mengharap ridho Allah semata. Jika ini sudah berkembang dalam diri mereka, maka nampak kesungguhan dan kegairahan mereka beribadah.

b. Sikap Kegamaan Remaja

Agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia.

¹⁰ Fuad Nashori, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 188.

¹¹ H. Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 184.

Al-Qur'an merupakan dasar keyakinan keagamaan, keibadahan, dan hukum, membimbing manusia dalam mengarungi hidupnya

Menurut pandangan Islam sikap keagamaan remaja sudah ada gejala arus kesadaran untuk mengaji Al-Qur'an secara sungguh mulai mengalir dan tumbuh dikalangan intelektual pemuda terpelajar. Kesadaran ini pula pada gilirannya mendorong mereka ke tempat pengajian dan bisa jadi sebagian mereka mengundang guru mengaji kerumah mereka (privat). Dan penanaman jiwa keagamaan terhadap anak melalui pembelajaran Al-Qur'an merupakan modal utama dalam kehidupan dimasa mendatang. Ditinjau dari segi ajaran agama Islam dalam hadist disebutkan bahwa manusia sejak lahir telah dibekali oleh Allah dengan adanya fitrah beragama, yang berbunyi:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البيهقي)

Artinya: "Setiap anak dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama yahudi, nasrani atau majusi." (H.R. Baihaki).¹²

Menurut Elizabeth B. Hurlock minat keagamaan remaja semakin tinggi karena mereka beranggapan bahwa agama itu memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupannya, dan dipengaruhi juga oleh

¹²[Http://Achmadasyahrullah.Blogspot.Com/2013/03/Remaja-Menurut-Pandangan-Islam.Html](http://Achmadasyahrullah.Blogspot.Com/2013/03/Remaja-Menurut-Pandangan-Islam.Html)

pemikirannya mulai dewasa, dimana pada kanak-kanak pikirannya masih belum matang tentang agama.¹³

Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan, maka kesadaran keagamaan pada masa remaja berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kematapan beragama. Disamping keadaan jiwanya yang labil dan mengalami kegoncangan daya pemikiran abstrak., logika, dan kritik mulai berkembang. Emosinya semakin berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata. Keadaan jiwa remaja yang demikian nampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin.¹⁴ Disamping itu remaja mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ketuhanan yang bersifat individual dan sukar digambarkan kepada orang lain seperti dalam pertobatan. Keimanannya mulai otonom, hubungan dengan tuhan makin disertai kesadaran dan kegiatannya dalam bermasyarakat makin diwarnai oleh rasa keagamaan.

Menurut penelitian *Howard Bell* dan *Ross* yang dikutip dari buku karangan prof. Dr. H. Jalaluddin yaitu “sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan sangat kecil”. Dan hal ini tergantung dari kebiasaan

¹³ Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Ciracas, 1996), hlm. 206.

¹⁴ H. Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm.

masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka besar kecilnya sikap keagamaan mereka.¹⁵

c. Pengamalan Keagamaan Remaja

Pengamalan keagamaan merupakan respon manusia terhadap aturan Allah yang tertera dalam syariat. Al- Qur'an sebagai sumber ajaran agama tidak menjelaskan tata cara pelaksanaan ajaran secara terperinci. Al- Qur'an hadir dalam bentuk prinsip-prinsip dan ajaran-ajaran dasar saja. Sehingga perlu adanya pengetahuan, kemudian dipahami, dan di amalkan dengan baik.

Dimensi pengamalan ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran agamanya yang dinutnya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualisme agama.

Dimensi pengamalan ini menunjuk pada seberapa jauh seseorang dalam berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya. Perilaku yang dimaksud adalah bagaimana individu dan masyarakat berhubungan dengan dunianya, terutama dengan sesama manusia karena ajaran islam memiliki sasaran pembentukan kesalehan individu dan kesalehan masyarakat. Maka pengamalan dalam Islam memiliki sasaran individu dan sosial.¹⁶

Berbicara masalah pengamalan agama remaja dapat dilihat dari segi kualitas pengamalan agama seorang muslim. Bila kualitas pengamalan

¹⁵ H. Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja grafindo persada, 2010), hlm. 76.

¹⁶ Fuad Nashori, *Op. Cit.*, hlm. 79-80.

agamanya baik, maka ibadahnya pun akan baik pula. Siremaja dapat menjadi seorang kelihatan paling beragama dengan melakukan ibadah yang intensif, seperti solat lima waktu sehari semalam, berpuasa sehari-hari, membaca al- Qur'an berjam-jam, atau berdo'a setiap malam. Tetapi siremaja dapat pula menghindari peribadatan. Ia menolak norma-norma agama, menolak keharusan agama, bahkan mencoba melanggar larangan agama.

Secara garis besarnya ada tiga masalah pokok yang diatur dalam ajaran agama, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak.¹⁷

1. Akidah

Menurut bahasa akidah adalah 'kepercayaan, keyakinan'. Sedangkan menurut istilah "akidah merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap yang maha agung yang menjadi dasar dari seluruh aspek sikap dan perilaku manusia.¹⁸ akidah Islam disebut juga dengan tauhid.

Akidah tauhid merupakan dasar dari ajaran Islam dalam hubungannya dengan Allah Swt. Akidah tauhid ini merupakan dasar untuk melakukan peribadatan kepada Allah. Dengan kata lain akidah merupakan keimanan yang dimiliki manusia.

¹⁷Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.. 188.

¹⁸Nasruddin Razak, *Deirul Islam* (Bandung: Al- Ma'rif, 1989), hlm. 39.

2. Ibadah

Secara etimologi ibadah berasal dari bahasa arab, yaitu “عبادة” yang berarti menyembah, mengabdikan diri pada allah.¹⁹ Sedangkan pengertian ibadah secara terminology adalah segala bentuk hubungan pengabdian kepada Allah Swt untuk menjalankan segala suruhan dan menghindari segala larangan-Nya.²⁰ Dengan demikian ibadah adalah segala bentuk pengabdian manusia kepada allah, termasuk menuaikan ibadah sholat, ibdah zakat, berpuasa,dan lain sebagainya.

3. Akhlak

Komponen utama dalam agama Islam adalah akidah, syaari’ah dan akhlak. Akhlak adalah keadaan yang melekat dalam jiwa manusia yang melahirkan perbuatan, mungkin baik mungkin buruk.

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab akhlak, bentuk jamak kata khuluq atau al-khuluq, yang secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at.²¹Budi pekerti mengandung makna yang ideal, tergantung pada pelaksanaan atau penerapannya melalui tingkah laku yang mungkin positif, mungkin negative, mungkin baik mungkin buruk.

¹⁹Mahmud Yunus, *Kamus Besar Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur’an, 1973), hlm. 202.

²⁰Syahid Muammar Pulungan, *Manusia Dalam Al-Qur’an* (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm. 114.

²¹*Ibid.*, hlm. 346.

Yang termasuk ke dalam pengertian positif (baik) adalah segala tingkah laku, tabi'at, waktu, dan perangai yang sifatnya benar, amanah, sabar, pemaaf, pemurah, rendah hati, dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk kedalam pengertian akhlak atau budi pekerti yang buruk adalah semua tingkah laku yang sombong, dendam, dengki, khianat, dan lain-lain.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Dikalangan umat Islam masalah yang penting ini sering kurang digambarkan secara baik dan benar kalau dibandingkan dengan penggambaran tentang syari'at, terutama yang berhubungan dengan sholat.

Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Karena itu, selain akidah, akhlak tidak dapat dipisahkan dengan syari'ah. Karena syari'ah atau hukum Islam mencakup segenap aktivitas manusia, maka ruang lingkup akhlak pun dalam Islam meliputi semua aktivitas manusia dalam segala bidang kehidupan.

Dalam garis besarnya, akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak terhadap semua makhluk ciptaan Allah.

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dijelaskan dan dikembangkan oleh ilmu tasawuf dan tarikat-tarikat. akhlak terhadap Allah antara lain:

1. Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapa pun juga dengan memepgunakan firman-Nya dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
 2. Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
- b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia
1. Akhlak terhadap rasulullah (nabi Muhammad), menjadikan rasulullah suri teladan dalam kehidupan
 2. Akhlak terhadap orang tua, mencintai mereka melebihi mencintai kerabat lainnya, merendahkan diri kepada keduanya, berkomunikasi dengan lemah lembut, dan mendo'akan keduanya meskipun telah tiada.
 3. akhlak terhadap diri sendiri, antara lain menutup aurat, jujur, ikhlas, sabar, rendah hati, malu melakukan perbuatan yang salah, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain.
- c. Akhlak terhadap keluarga, karib kerabat, antara lain membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Akhlak terhadap tetangga, antara lain saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.
- e. Akhlak terhadap masyarakat, antara lain memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.
1. Akhlak terhadap alam semesta, antara lain:
 - a. sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup

- b. menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna, dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.
- c. sayang pada sesama makhluk.²²

2. Perkembangan Jiwa Keagamaan pada Remaja

Perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor yaitu perkembangan jasmani dan rohani. Menurut W. Starbuck yang dikutip dari buku karangan H. Jalaluddin, antara lain:²³

a. Pertumbuhan Pemikiran dan Mental

Ide dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanak sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sikap kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya.

Hasil penelitian *Allport*, *Gillesphy*, dan *Young* menunjukkan, bahwa agama yang ajarannya bersifat konservatif lebih banyak berpengaruh bagi para remaja untuk tetap taat pada ajaran agama. Sebaliknya agama yang ajarannya kurang konservatif-dogmatis, akan mudah merangsang pengembangan pemikiran dan mental remaja. Hal ini menunjukkan bahwa

²² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2011), hlm. 356-359.

²³ H. Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 74-75.

perkembangan pikiran dan mental remaja mempengaruhi sikap keagamaan mereka.

b. Perkembangan Perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis, dan etesis mendorong remaja untuk menghayati prikehidupan yang terbiasa dalam lingkungan. Kehidupan religious akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat kearah hidup yang religious pula. Sebaliknya remaja yang kurang mendapatkan pendidikan dan siraman rohani akan lebih mudah didominasi dorongan seksual. Masa remaja merupakan masa kematangan seksul. Di dorong oleh perasaan ingin tahu, dan perasaan super, remaja lebih mudah terperosok kearah tindakan yang negatif.

c. Pertimbangan Sosial

Corak keagamaan para remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan soaial. Dalam kehidupan keagamaan mereka, timbul konflik antara pertimbangan moral dan mental. Remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis.²⁴

d. Perkembangan Moral

Akhlak (moral) adalah fungsionalisasi agama. Artinya keberagamaan menjadi tidak berarti bila tidak dibuktikan dengan berakhlak. Orang mungkin

²⁴ *Ibid.*, hlm. 75.

banyak sholat, puasa, membaca al-Qur'an dan berdo'a, akan tetapi jika prilakunya tidak bermoral, seperti merugikan orang, tidak jujur, korupsi, suka mencela orang lain, dan sebagainya, maka keberagamaannya akan sia-sia.²⁵

3. Ciri-Ciri Kesadaran Beragama Yang Menonjol pada Masa Remaja adalah.²⁶

- a. Remaja makin mengenal dirinya, ia menemukan dirinya bukan hanya sekedar badan jasmniah, tetapi merupakan suatu kehidupan psikologis rohaniah berupa pribadi, remaja bersikap kritis terhadap dirinya sendiri dan segala sesuatu yang telah menjadi miliknya.

Keadaan labil yang menekan, menyebabkan siremaja mencari ketentraman dan pegangan hidup. Penghayatan, kesepian, perasaan tidak berdaya, perasaan yang tidak dipahamioleh orang lain dan penderitaan yang di alaminya, menjadikan siremaja berpaling pada tuhan sebagai satu-satunya pegangan hidup, pelindung, dan petunjuk jalan dalam kegoncangan psikologis yang dialaminya. Siremaja menemukan semua yang dibutuhkan itu dalam keimanan pada tuhan. Bila ia telah beriman kepada tuhan berarti ia telah menemukan pegangan hidup dan sumber kesempurnaan yang dicarinya.

²⁵ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 39.

²⁶ H. Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 43.

Remaja yang menemukan tuhan nya akan memiliki kepercayaan diri yang kuat dan berani berdiri di atas kaki sendiri dalam menghadapi segala macam tantangan dan kesukaran dari dunia luar.

Kalau sikap percaya diri itu berlebihan, bagi remaja yang memiliki pandangan sempit dapat menimbulkan fanatisme, dan keberanian tanpa perhitungan.

b. Keimanannya makin menuju realitas yang sebenarnya

Perhatian remaja mulai terarah ke dunia dengan menimbulkan kecendrungan yang besar untuk merenungkan, mengkritik, dan menilai diri sendiri. Intropeksi diri itu dapat menimbulkan kesibukan untuk bertanya-tanya pada orang lain tentang dirinya, tentang keimanan dan kehidupan keagamaannya. Siremaja mulai mengerti bahwa kehidupan ini tidak hanya seperti yang dijumpainya secara konkrit tetapi mempunyai makna lebih dalam.

Gambaran tentang dunia pada masa remaja, menjadi lebih luas dan lebih kaya, karena tidakhanya meliputi realitas yang fisik, tetapi mulai melebar ke dunia dalam yang psikis dan rohaniah. Remaja mulai mengerti bahwa kehidupan rohaniah itu mempunyai sifat dan hukum tersendiri dan merupakan satu dunia yang tidak dapat disamakan begitu sajadengan dunia fisik yang mempunyai dimensi ruang. Dengan berkembangnya kemampuan

berfikir secara abstrak, siremaja mampu pula menerima dan memahami ajaran agama yang berhubungan dengan masalah ghaib, abstrak, dan rohaniah.

Pikiran, perasaan dan kemauan, dan daya upaya manusia sangat terbatas sedangkan tuhan tidak. Kita sama sekali tidak dapat membayangkan sesuatu diluar waktu dan ruang. Manusia adalah makhluk yang fana, sedangkan tuhan adalah khalik yang abadi. Walaupun Tuhan dan sifat-sifatnya tidak terjangkau oleh alam fikiran manusia yang terbatas, namun Tuhan dan sifat-sifatnya tetap dapat dirasakan dan dihayati oleh remaja yang beriman.

c. Peribadatan mulai disertai penghayatan yang tulus

Peribadatan adalah realisasi keimanan. Agama adalah bukan sekedar kumpulan filsafat tentang dunia lain, tapi agama harus disertai tindakan konkret. Agama bukan hanya berisi kepercayaan saja, tapi agama adalah keimanan yang mengharuskan tindakan dalam tiap-tiap aspeknya. Pengalaman ketuhanan merupakan energi pendorong keagamaan. Keimanan merupakan pengarah dan penuntun tingkah laku itu, sedangkan peribadatan merupakan realisasi dan pelaksanaan ajaran agama. Keseimbangan jasmaniah yang terganggu menyebabkan ketidak tenangan pada diri remaja. Remaja dapat menjadi seorang yang kelihatan paling beragama dengan melakukan ibadah yang baik. Tetapi dapat pul remaja menjadi orang yang menghindari

peribadatan. Ia menolak norma-norma agama, menolak keharusan agama, bahkan mencoba melanggar ajaran agama.

Sejalan dengan keadaan jiwa remaja yang labil, maka nilai-nilai dan norma-norma yang ada pada dirinya ikut mengalami kegoncangan dan perubahan. Pada masa remaja dimulai pembentukan dan perkembangan suatu sistem moral pribadi sejalan dengan pertumbuhan pengalaman keagamaan yang individu. Melalui kesadaran beragama dan pengalaman ketuhanan akhirnya remaja akan menemukan prinsip dan norma pegangan hidup, hati nurani serta tujuan hidupnya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kehidupan Keagamaan Remaja

Masyarakat merupakan ajang hidup anak remaja disamping keluarga dan lingkungan sekolah. Dalam arti khusus, masyarakat merupakan kelompok manusia yang sudah cukup lama mengadakan interaksi sosial dalam kehidupan bersama yang diliputi oleh struktur serta system yang mengatur kehidupan. Disamping itu didalamnya terdapat pula kebudayaan dan salah satu pokok masyarakat, yakni: solidaritas sosial. didalam kehidupan masyarakat, biasanya terjadi interaksi sosial diantara individu dengan individu yang masing-masing memiliki kesadaran dan pengertian tentang hubungan timbal balik tersebut.

Adanya kesadaran dan pengertian akan tercermin dalam sifat kehidupan sehari-hari mereka yang satu sama lainnya merasa saling ketergantungan.

Walaupun demikian hubungan manusia dengan manusianya di dalam masyarakat memerlukan perekat agar hubungan tersebut terjalin dengan baik dan akrab . agar dapat menjalin hubungan dengan baik antar sesama masyarakat maka peranan setia kawan, cinta mencintai, demikian pula menurut bimbingan agama Islam ,Nabi ,Muhammad Saw bersabda:

“perumpamaan masyarakat mukmin itu dalam hal cinta mencintai dan kasih antara sesamanya adalah laksana sebatang tubuh apabila sakit satu individu maka semua bagian tubuhnya (masyarakat) serentak mengadakan reaksi dengan sikap tak bisa tidur dan dengan merasa panas. Masyarakat mukmin terhadap individu mukmin adalah laksana bangunan yang satu menguatkan yang lain (hadist sahih R. Syikhana)”.²⁷

Jika ditinjau dari segi moral dan kesusilaan , perebuatan-perbuatan tersebut melanggar moral, menyalahi norma-norma sosial dan bersifat anti susila.kenakalaan remaja yang dirasaknan sangat mengganggu kehidupan masyarakat . kenkalan remaja muncul karena beberapa sebab, baik karena sala satu maupun secara bersamaan , yaitu sebagai berikut:

1. Keadaan keluarga

²⁷ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Bina aksara, 1989), hlm. 16-18.

Sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarga , disamping itu kenyataan menunjukkan bahwa di dalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang pertama kali. Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan kelompok sosial yang paling kecil, akan tetapi merupakan lingkungan sosial paling dekat dan terkuat di dalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah. Dengan demikian berarti seluk beluk kehidupan keluarga memiliki pengaruh yang paling mendasar dalam perkembangan anak.²⁸

Drs. Agus Syanto menjelaskan : “oleh karena sejak kecil anak dibesarkan oleh keluarga dan untuk seterusnya , sebagian besar waktunya adalah di dalam keluarga, maka sepantasnya kalau kemungkinan timbulnya delinquency itu sebagian besar juga berasal dari keluarga. Sedangkan menurut ahli-ahli kriminologi baik dari mazhab psikoanaliti maupun mazhab sosiologik, kedua mazhab tersebut berpendapat bahwa faktor utama yang paling mempengaruhi perkembangan mental, fisik dan penyesuaian sosial anak atau remaja adalah keluarganya.²⁹

Kenakalan remaja dapat terjadi disebabkan keadaan ekonomi keluarga, terutama menyangkut keluarga miskin atau keluarga yang menderita kekurangan jika dibandingkan dengan keadaan ekonomi penduduk yang pada umumnya.

²⁸ *Ibid.*, hlm.. 19.

²⁹ *Ibid.*, hlm.. 20.

Fenomena ini sering terjadi pada keluarga kelas bawah yang tergolong hanya dapat membiayai hidupnya dalam batas yang sangat minim yang biasa ditandai dengan kerja keras, bahkan dalam keadaan mendesak seluruh anggota keluarga ikut untuk mencari nafkah untuk mempertahankan hidupnya. Dalam kondisi yang serba sulit dapat mendorong anak-anak menjadi kurang baik.³⁰

2. Keadaan Sekolah

Pendidikan merupakan faktor yang besar yang mempengaruhi kehidupan remaja, karena kalau dipandang dari kaca mata individu pendidikan merupakan pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi.³¹

Pendidikan adalah kunci untuk mengetahui dan membentuk kepribadian para remaja. Ilmu merupakan unsur yang membentuk kepribadian seseorang, menghancurkan kegelapan jiwa, menghilangkan kebodohan dan memancarkan cahaya keilmuan serta meletakkan pelita penerangan agar dia dapat mengikutinya dalam perjalanan kehidupan yang dihadapi.³²

Sekolah merupakan ajang pendidikan kedua setelah keluarga, bagi bangsa Indonesia masa remaja adalah masa pembinaan, pengemblengan dan masa-masa permulaan. Selama dalam proses pembinaan, dan pendidikan di sekolah terjadi interaksi antar sesama remaja dan pendidik. Proses interaksi

³⁰ *Ibid.*, hlm. 21.

³¹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Husna Zikra, 2000), hlm. 2.

³² Syaikh Hasan Mansyur, *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja* (Jakarta: Mustaqim, 1997), hlm. 104.

tersebut dalam kenyataannya bukan hanya memiliki aspek sosiologis yang positif, tetapi juga membawa akibat lain yang memberi dorongan bagi anak remaja untuk menjadi delinkwen.

5. Perspektif Pendidikan Islam

a. Definisi Pendidikan Islam menurut Al-Qur'an

Secara terminologis yang sering dipakai dalam mengungkapkan makna pendidikan ialah *paedagogy* dan *education* yang diartikan pendidikan. Menurut Ahmadi dan Uhbiyati pendidikan ialah suatu kegiatan secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.³³

Sedangkan menurut pandangan Driyarkara yang dikutip dari buku karangan Hasbullah pendidikan yaitu pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia ke taraf insani.³⁴

Dalam pendidikan agama Islam lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian ke Islaman sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat. Dengan demikian pendidikan agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah aspek afektif dan psikomotornya.

³³Syafruddin, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 42.

³⁴Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.

Menurut Al-Qur'an Pendidikan Islam sangatlah mulia dalam memanusiaikan manusia. Hal ini karena pendidikan Islam disandarkan dengan kata Islam yang dikenal dengan suatu agama yang damai, sejahtera dan menyelamatkan. Islam dalam teorinya dikatakan sebagai agama yang tinggi dan umatnya dalam hadis dikatakan sebagai umat unggulan, bahkan dalam Q.S. Ali Imron : 110, disebut

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

110. “ Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.

Dalam konteks pendidikan Islam yang universal selain ilmu yang terkait dengan ketauhidan dan peribadatan, ada jenis ilmu yang seharusnya dikaji oleh umat Islam yaitu, ilmu-ilmu tentang jagad raya ini yang bisa diobservasi, yaitu ilmu alam, ilmu sosial, dan humaniora. Ilmu-ilmu alam terdiri atas fisika, biologi, kimia dan matematika. Ilmu sosial meliputi ilmu sosiologi, psikologi, sejarah dan antropologi. Sedangkan humaniora adalah filsafat, bahasa dan sastra dan seni.

Filosof-filosof Islam sepakat bahwa pendidikan akhlaq adalah jiwa dari materi pendidikan Islam. Sebab tujuan pertama dan termulia pendidikan Islam adalah menghaluskan akhlaq dan mendidik jiwa. Materi pendidikan harus mengacu kepada tujuan, bukan sebaliknya tujuan mengarah pada suatu materi, oleh karenanya materi pendidikan tidak boleh berdiri sendiri terlepas dari kontrol tujuannya.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Kalau kita melihat kembali pengertian pendidikan Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani. Dapat hidup berkembang secara normal karena taqwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna baik bagi dirinya maupun orang lain³⁵. Dan menjadi manusia yang bermoral yaitu memiliki ajaran-ajaran yang baik dan yang buruk tentang kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya, sehingga orang yang memiliki moral mampu membedakan prilaku yang benar dan prilaku yang salah. Dengan demikian moral juga

³⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 29.

mendasari dan mengendalikan seseorang dalam bersikap dan bertingkah laku.³⁶

Kemudian adapun tujuan lain dari pendidikan adalah bukan hanya sekedar pengajaran untuk memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan).

Karena akhlak adalah fungsionalisasi agama, artinya keberagamaan menjadi tidak berarti apabila tidak dibuktikan dengan berakhlak. Akhlak yaitu perilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan. Bentuknya yang konkret adalah sopan santun kepada orang tua, guru dan sesama manusia, suka bekerja keras, peduli dan mau membantu orang lemah, terpercaya, tidak meminum minuman yang keras, dan menjauhi perbuatan yang menyimpang.³⁷

c. Unsur- Unsur Pendidikan

Adapun unsur-unsur dari pendidikan yaitu:³⁸

1) Peserta Didik

Peserta didik yaitu subjek didik. Dalam proses perkembangannya peserta didik membutuhkan bantuan dan bimbingan.

³⁶Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), hlm. 120.

³⁷Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm.27.

³⁸Umar Tirtarahardja dan S. L. La sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 51-54.

2) Pendidik

Yang dimaksud dengan pendidik ialah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peserta didik mengalami pendidikannya dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sebab itu yang bertanggung jawab terhadap pendidikan ialah orang tua., guru, pemimpin program pembelajaran, dan masyarakat.

3) Interaksi Edukatif Antara Peserta Didik Dengan Pendidik

Interaksi edukatif pada dasarnya adalah komunikasi timbale balik antara peserta didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan.

4) Materi/Isi Pendidikan

Dalam system pendidikan persekolahan, materi telah ditetapkan dalam kurikulum yang disajikan sebagai sarana pencapaian tujuan.

5) Alat Dan Metode

Alat dan metode pendidikan diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan ataupun diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan.

d. Peranan Pendidikan Islam Terhadap Jiwa Keagamaan Pada Remaja

Dasar pengetahuan yang dimiliki seseorang serta tingkat pendidikan yang dimilikinya akan mempengaruhi sikapnya terhadap ajaran agama.

Remaja yang terpelajar akan menjadi lebih kritis terhadap ajaran agamanya, terutama yang banyak mengandung ajaran yang bersifat dogmatis. Apalagi jika mereka memiliki kemampuan untuk menafsirkan ajaran agama yang dianutnya itu secara lebih rasional.³⁹

1. Pendidikan Keluarga

Mengabaikan peran keluarga dalam pendidikan merupakan hal yang sulit. Anak sejak bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal, yaitu keluarga. Gilbert Highest menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan.

Rasul Allah Saw bersabda., fungsi dan peran orang tua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh dari kedua orang tua mereka.⁴⁰

2. Pendidikan Kelembagaan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan pelanjut dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan para orang tua untuk mendidik

³⁹Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 79.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 291.

anak-anak mereka, maka mereka serahkan ke sekolah. Pendidikan agama di lembaga pendidikan akan member pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Akan tetapi besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab, pendidikan agama pada hakikatnya merupakan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.⁴¹

3. Pendidikan di Masyarakat

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Lingkungan masyarakat akan memberi dampak dalam pembentukan pertumbuhan psikis (kejiwaan agama) anak. Besarnya pengaruh masyarakat terhadap pertumbuhan jiwa keagamaan sebagai bagian dari aspek kepribadian yang terintegrasi dalam pertumbuhan psikis. Jiwa keagamaan yang memuat norma-norma kesopanan tidak akan dapat dikuasai hanya dengan mengenal saja. menurut Emerson yang dikutip dari buku karangan H. Jalaluddin, norma-norma kesopanan menghendaki adanya norma-norma kesopanan pada orang lain.⁴² Pembentukan nilai-nilai kesopanan atau nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek-aspek spiritual

⁴¹*Ibid.*, hlm.. 296.

⁴²Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 298-299

akan lebih efektif jika seseorang berada dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini dilaksanakan mulai 25 Januari 2013 s/d 10 Agustus 2014.

Desa Anggoli adalah salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dengan jarak 40 km dari Ibu Kota Kabupaten Tapanuli Tengah arah Sibolga. Secara geografis desa Anggoli terletak di Kecamatan Sibabangun yang memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Garoga
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Suka Rame
- Sebelah Utara berbatasan dengan Perkebunan Masyarakat¹

1. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian bahwa Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun berpenduduk wanita sebanyak 336 orang dan

¹ Sumber: Papan Data Kantor Kepala Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun Tahun 2013

laki-laki sebanyak 177 orang dari jumlah seluruh penduduk. Keadaan penduduk menurut umur menunjukkan bahwa persentase terbesar adalah anak usia sekolah dan persentase terendah adalah penduduk berusia 70 tahun ke atas. Dari jumlah penduduk yang gada di Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun terdapat 198 kepala keluarga yang terdiri dari 513 jiwa. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1

Keadaan Penduduk Desa Anggoli Berdasarkan Umur

Tingkatan umur	Jumlah	%
0-6 tahun	37 jiwa	7,21
7-12 tahun	55 jiwa	10,72
13-18 tahun	76 jiwa	14,81
19-24 tahun	162 jiwa	32,57
25-49 tahun	120 jiwa	23,4
50-69 tahun	45 jiwa	8,77
70-ke atas	18 jiwa	3,50
Jumlah = 513 jiwa		100%

Sumber: Papan Data Kantor Kepala Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun tahun 2012-2013

**Keadaan Pendidikan Remaja Desa Anggoli
Kecamatan Sibabangun**

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	SMA NEGERI	45 orang
2	SMA SWASTA	15 orang
3	SMK NEGERI	7 orang
4	SMK SWASTA	5 orang
5	MAN	3 orang
6	MAS	5 orang
7	Tidak Sekolah	40 orang
Jumlah		120 orang

Sumber data: *Kantor Sekretariat Desa Anggoli Kec. Sibabangun
Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2013.*

2. Keadaan Agama

Dari segi agama penduduk Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun
100% memeluk agama Islam.

3. Keadaan Sarana Prasarana

**Tabel 2
Keadaan Sarana dan Prasarana**

No	Nama Sarana	Jumlah
1.	Sarana Ibadah	
	1. Mesjid	2 unit
	2. Musholla	1 unit
2.	Sarana Pendidikan	
	1. SD	2
	2. Madarasa Ibtidaiyah	2
	3. SLTP /SMP	1

4. Pekerjaan

Tabel 3
Keadaan Pekerjaan Penduduk Desa Anggoli

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase /%
1.	Petani	84 KK	85
2.	Pegawai Negeri	10 KK	10
3.	Wiraswasta	4 KK	5
Jumlah		98 KK	100%

Sumber: Papan Data Kantor Kepala Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun
tahun 2012-2013

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berpola kualitatif deskriptif, tentang kehidupan keagamaan remaja Islam di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dibidang aqidah, ibadah, dan akhlak ditinjau dari perspektif pendidikan Islam. Artinya data yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan sesuai data yang ada dilapangan.

C. Populasi dan Sampel

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, maka populasi dalam penelitian ini adalah remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah yang berjumlah 120 orang.

b. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian kehidupan keagamaan remaja di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah adalah 24 orang remaja (20%) di Desa tersebut. Dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan lexy j. moleong bahwa “pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan “purposive sampling” yaitu melihat bagaimana kehidupan keagamaan remaja di Desa Anggoli dilihat dalam bidang aqidah, ibadah, dan akhlakunya.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah remaja Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah.
2. Sumber data sekunder yang bersumber dari Tokoh Agama, orang tua dan Kepala Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penulis menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

- a. *Observasi*, suatu pengamatan langsung kelokasi observasi dilakukan untuk memperoleh informasi dan gambaran yang jelas sesuai kenyataan yang

terjadi dengan kehidupan keagamaan remaja Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.²

- b. *Interviu*, yaitu melaksanakan wawancara secara langsung dengan remaja Islam Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penyusunan data yang dapat ditafsirkan dapat memberikan pada analisis memberi hubungan berbagai konsep. Analisis ini diperoleh melalui analisis sebagai berikut:

- a. Reduksi, data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
- b. Deskriptif Data, menggunakan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif, sesuai dengan sistematika pembahasan.
- c. Penarikan Kesimpulan, yaitu merupakan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

²S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 106-107.

untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan., terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.³

³ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1995), hlm. 235

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Masyarakat Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah adalah masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagian besar sebagai petani. Jenjang pendidikan yang pernah dilalui sebagian besar orang tua hanya sampai SD saja. Sebagai petani untuk menghidupi keluarga. Para petani lebih banyak bekerja menghabiskan waktu disawah, dikebun, daripada melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. Sedangkan pendidikan remaja sebagian besar dari alumni umum, dan sebagian kecil dari pesantren, dan remaja yang tidak berpendidikan. Keadaan ini mempengaruhi kehidupan keagamaan remaja di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Peneliti mengambil data dari remaja, dan tokoh agama di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Adapun cara yang peneliti lakukan adalah melalui observasi, dan wawancara, yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mengetahui kehidupan keagamaan remaja di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, dan faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan kehidupan keagamaan remaja serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kehidupan keagamaan remaja.

1. Pendidikan Remaja Islam Di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten

Tapanuli Tengah

Pendidikan adalah salah satu yang memengaruhi pola pikir, cara pandang, dan cara seseorang berperilaku dan berinteraksi dengan orang-orang dan lingkungan sekitarnya, termasuk juga caranya berhubungan dengan tuhan.

Remaja di Desa Anggoli Kec Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah ditinjau dari segi pendidikannya sangat beragam. Mulai dari pendidikan umum, dan juga pendidikan agama. Pendidikan yang mereka lalui memberikan sumbangsih tersendiri dalam memahami dan menjalankan ajaran Islam.

Tabel 4
Keadaan Pendidikan Remaja Desa Anggoli
Kecamatan Sibabangun

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	SMA NEGERI	45 orang
2	SMA SWASTA	15 orang
3	SMK NEGERI	7 orang
4	SMK SWASTA	5 orang
5	MAN	3 orang
6	MAS	5 orang
	Total	80 orang

Sumber data: *Kantor Secretariat Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2013.*

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, peneliti menemukan bahwa para remaja di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah latar

belakang pendidikannya berbeda-beda. Sejumlah besar dari remaja tersebut menempuh pendidikan di sekolah Menengah Atas Negeri berjumlah 45 orang, di sekolah menengah atas swasta sebanyak 15 orang, di sekolah menengah kejuruan negeri 7 orang, sekolah menengah kejuruan swasta sebanyak 5 orang, madrasah Aliyah negeri 3 orang, dan di Sekolah Madrasah Aliyah Swasta sebanyak 5 orang.

Dengan melihat data di atas dapat disimpulkan bahwa remaja di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah pendidikannya berasal dari berbagai sekolah, mulai dari yang bersifat umum dan juga yang bersifat keagamaan.

2. Kehidupan Keagamaan Remaja Islam Di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah Dibidang Aqidah

Pendidik ialah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peserta didik mengalami pendidikannya dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sebab itu yang bertanggung jawab terhadap pendidikan ialah orang tua., guru, pemimpin program pembelajaran, dan masyarakat.

Proses pendidikan yang dilalui ternyata juga memberikan warna tersendiri bagi remaja dalam memahami agama. Pendidikan yang mereka

terima baik itu dari keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat memberikan pengaruh bagi cara pandang mereka terhadap agama.

Dalam hal pembentukan aqidah terhadap remaja peranan pendidikan juga sangat berpengaruh. Aqidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang dimiliki oleh seseorang kepada Allah Swt. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap salah satu remaja di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah bernama Medi, mengatakan bahwa “pendidikan sangat mempengaruhi pembentukan aqidah saya” , baik itu pendidikan di keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹ Selain itu remaja lain menambahkan bahwa, kalau pendidikan sama sekali tidak mempengaruhi pembentukan aqidah mereka.²

Selanjutnya, wawancara yang dilakukan terhadap saudara Soleh mengatakan bahwa “kehidupan keagamaan remaja di Desa ini masih jauh dari nilai-nilai keagamaan yang dianjurkan oleh syariat Islam”.³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap dengan beberapa remaja, mengatakan bahwa “aqidah menurut mereka adalah suatu keyakinan terhadap Allah SWT, seperti yang tercantum dalam rukun iman”.⁴

¹ Medi, Wawancara dengan Remaja Islam Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 7 Juni 2013

² Tika, Ratih, Salwa, Wawancara Dengan Remaja Islam Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 8 Juni 2013

³ Soleh, Wawancara Dengan Remaja Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 9 Juni 2013

⁴ Rudi, Rendi, Rika, Wawancara Dengan Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 9 Juni 2013

Sementara itu, wawancara yang dilakukan terhadap saudara ulil amri, remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, menyatakan bahwa “saya sangat yakin terhadap Allah Swt tetapi karena kurang dorongan dari orang tua dalam menanamkan aqidah turut mempengaruhi kami dalam memahami ajaran agama”.⁵ Sementara itu, salah satu remaja menambahkan dengan mengatakan bahwa “selain kurang dorongan dari orang tua, lingkungan masyarakat juga berpengaruh besar”.⁶

Dalam hal yang sama, hasil wawancara yang dilakukan terhadap para remaja memberikan gambaran bahwa remaja yakin tidak ada Tuhan selain Allah Swt.⁷ Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah seorang remaja, bernama Yuni, Dilah, Dan Aini mengatakan bahwa “kami sangat yakin bahwa Allah itu satu, begitu juga dengan ajaran-ajaran-Nya, tapi dikarenakan kurang didikan dalam keluarga, merupakan faktor penghambat kami dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.”⁸ salah satu remaja menambahkan bahwa orang tua lebih fokus terhadap pekerjaan duniawi dibanding

⁵Ulil Amri, Wawancara dengan Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 10 Juni 2013

⁶ Rahma, Wawancara Dengan Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 13 Juni 2013

⁷ Aswadi, Riski, Misra, Wawancara Dengan Remaja Desa Anggoli Kec.Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 14 Juni 2013

⁸ Yuni, Dilah, Aini, Wawancara Dengan Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 16 Juni 2013

keagamaannya.⁹ Sementara saudara aswadi, salah seorang remaja menambahkan “pendidikan yang diberikan baik dalam keluarga, sekolah, sama sekali tidak mempengaruhi aqidah kami kepada Allah Swt, karena menurut kami, keyakinan seseorang terhadap sang khalik tergantung kepada dirinya sendiri”.¹⁰

Sementara itu, hasil wawancara dengan beberapa remaja mengatakan bahwa “kami 100% yakin terhadap Malaikat-Malaikat Allah, apalagi mengenai malaikat pencatat amal baik dan perbuatan buruk tetapi karena lingkungan yang mempengaruhi makanya kami kurang peduli dan tetap melaksanakan perbuatan-perbuatan yang kurang baik”.¹¹

Berdasarkan wawancara terhadap saudari Linda, tentang Keyakinan responden terhadap hari kiamat mengatakan bahwa” dunia ini hanya persinggahan sementara, karena kehidupan yang kekal itu adalah kehidupan di

⁹ Putri, Wawancara dengan Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 17 Juni 2013

¹⁰ Aswadi , Wawancara dengan Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 19 Juni 2013

¹¹Nur, Fina, Nirma, Wawancara Dengan Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 23 Juni 2013.

akhirat”.¹² Namun 4 orang remaja lagi mengatakan kurang yakin adanya hari kiamat.¹³

Sementara itu, wawancara yang dilakukan dengan orang tua remaja mengatakan bahwa “pengamalan keagamaan remaja di Desa Anggoli ini masih rendah” baik dilihat dari segi ibadah dan akhlaknya sehari-hari. Salah satu orang tua remaja menambahi bahwa “sebenarnya remaja di Desa ini pengamalan keagamaannya sebagian kecil ada yang sesuai dengan ajaran Islam, tapi hanya sebagian kecil, sedangkan sebagian besarnya kurang pengamalan agamanya, faktor inilah yang membuat tingkat pengamalan keagamaan remaja di Desa Anggoli rendah, atau bisa juga dikatakan terpengaruh lingkungan”.¹⁴

Uraian di atas menunjukkan bahwa sebagian remaja memiliki keyakinan tidak ada Tuhan selain Allah. Akan tetapi ada juga yang tidak yakin, dan keyakinan remaja sangat dipengaruhi oleh pendidikannya, baik pendidikan di keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dapat pula dikatakan bahwa peranan pendidik dalam peningkatan penagamalan keagamaan pada remajadengan baik sangat berpengaruh.

¹² Linda , Wawancara Dengan Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggl 18 Juni 2013

¹³ Ronni, Amri, Efrida, Tina, Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara Tanggal 28 Juni 2013

¹⁴ Sukimi, Wawancara Dengan Orang Tua Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 12 Juni 2013

3. Kehidupan Keagamaan Remaja Islam Di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah Di Bidang Ibadah

Ibadah adalah satu bukti pengabdian manusia terhadap sang khaliq yang telah menciptakannya, Yaitu Allah Swt. Inti dari ajaran agama Islam tentang ibadah ini terdapat dalam rukun Islam. Dalam hal ini pendidikan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah.

Wawancara yang dilakukan dengan salah satu remaja tentang pelaksanaan sholat fardhu secara rutin, remaja mengatakan bahwa” sholat tidak ada gunanya kalau tidak khusuk, karena sewaktu sholat pikirannya kemana-kemana, jadi lebih baik tidak sholat”.¹⁵ Sementara itu, saudara Ronni dan saudara Aswadi mengatakan bahwa “karena asyik bermain jadi kami lupa menuaikan ibadah sholat, tetapi kadang-kadang kami menuaikan sholat fardhu secara ruti.¹⁶

Selanjutnya berdasarkan observasi peneliti remaja di Desa Anggoli sebagian kecil yang mau menuaikan ibadah sholat fardhu. ¹⁷Hal ini di dukung oleh wawancara dengan salah satu remaja bernama Rudi mengatakan bahwa “ bagaimana kami mau melaksanakan sholat fardhu dengan rutin, pendidikan

¹⁵ Nirma , Wawancara Dengan Remaja Desa Anggoli Tanggal 23 Juni 2013

¹⁶ Ronni, dan Aswadi, Wawancara Dengan Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 24 Juni 2013

¹⁷ Observasi, Desa Sanggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 25 Juni 2013

keagamaan dalam keluarga kurang, ditambah lagi lingkungan yang kurang baik”.¹⁸

Sementara itu, wawancara yang dilakukan terhadap saudari fina, salah satu remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, mengatakan bahwa “ pelaksanaan ibadah sholat remaja masih kurang atupun remaja masih jarang melaksanakan sholat fardhu dengan rutin”.¹⁹ Ditambah lagi wawancara dengan salah satu remaja bernama Rendi mengatakan bahwa “lebih baik tidak sholat daripada sholat kalau tidak khusuk, justru lebih berdosa kalau mengerjakan sholat tapi tidak khusuk”.²⁰ Dengan demikian menurut uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah sholat remaja masih kurang dan perlu ditingkatkan.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa remaja tentang ibadah puasa, mengatakan bahwa “puasa ramadhan itu kan wajib, sudah seharusnya dilaksanakan, apalagi hanya satu bulan dalam satu tahun”.²¹ Akan tetapi masih ada 4 remaja Desa Anggoli yang mengatakan bahwa mereka tidak pernah melaksanakan ibadah puasa ramadhan.²² Ditambah lagi berdasarkan hasil

¹⁸ Rudi, Wawancara Dengan Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 29 Juni 2013

¹⁹ Fina , Wawancara Dengan Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 1 Juli 2013

²⁰ Rendi, Wawancara Dengan Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 1 Juli 2013

²¹ medi, nur, rika, Wawancara Dengan Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 3 juli 2013

²² Aswadi, Soleh, Rudi, Rendi, Wawancara Dengan Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 5 Juli 2013

observasi bahwa pelaksanaan ibadah puasa remaja di Desa Anggoli masih ada yang tidak berpuasa.²³

Wawancara yang dilakukan dengan remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, tentang pelaksanaan sholat sunat, Medi mengatakan bahwa “sholat sunat itu kan tidak wajib, ditinggalkan pun tidak akan berdosa”²⁴. Sedangkan salah seorang remaja mengatakan bahwa “bagaimana kami mau melaksanakan sholat sunat, sholat wajib saja kami jarang melaksanakannya”.²⁵

Selanjutnya, berdasarkan wawancara terhadap salah seorang remaja mengatakan bahwa “kami jarang melaksanakan ibadah puasa sunat, sebab dilingkungan kami tidak ada yang pernah puasa sunat, baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat”.²⁶ Di dukung pula berdasarkan hasil observasi menggambarkan bahwa “pelaksanaan ibadah puasa sunnah remaja Desa Anggoli memang sangat rendah, bisa juga dikatakan tidak pernah melaksanakan puasa sunnah tersebut”.²⁷ Sedangkan remaja yang lain mengatakan bahwa “melaksanakan puasa wajib saja susah, apalagi ditambah

²³ Observasi di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 2 Juli 2013

²⁴ Medi , Wawancara Dengan Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 9 Juli 2013

²⁵Putri , Wawancara Dengan Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 10 Juli 2013

²⁶ Nirma , Wawancara Dengan Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 12 Juli 2013

²⁷ Observasi, Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 13 Juli 2013

dengan puasa sunnahnya”, akan tetapi ini semua disebabkan kurangnya penanaman pendidikan keagamaan dalam diri kami.²⁸

Wawancara yang dilakukan dengan Rahma mengenai puasa sunnah, menggambarkan bahwa para remaja jarang mengerjakan puasa sunnah.²⁹ Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan salah satu remaja bernama Aini, mengatakan bahwa “puasa sunnah itu kan tidak diwajibkan, dan apabila ditinggalkan tidak mendapat dosa”.³⁰

Selanjutnya wawancara dengan salah satu remaja Desa Anggoli tentang ibadah bersedekah, dari 24 remaja hanya 5 orang yang pernah bersedekah,³¹ sedangkan yang lainnya mengatakan bahwa “bagaimana kami mau bersedekah penghasilan kami saja belum ada, uang dari orang tua saja terkadang kurang untuk keperluan kami”.³² Dari pernyataan ini dapat digambarkan bahwa remaja di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah yang mau bersedekah hanya 5 orang dari 24 orang remaja di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

²⁸ Salwa, Wawancara Dengan Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 15 Juli 2013

²⁹ Rahma, Wawancara Dengan Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 17 Juli 2013

³⁰ Aini, Wawancara Dengan Remaja di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, tanggal 17 Juli 2013

³¹ Putri, Wawancara Dengan Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 19 Juli 2013

³² Ronni, Wawancara Dengan Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 20 Juli 2013

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan tokoh agama di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah memberikan gambaran bahwa persepsi remaja terhadap bidang keagamaan memang sangat kurang, apalagi dilihat dari segi ibadah sholatnya. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan masing-masing baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.³³

Sementara itu, wawancara yang dilakukan dengan salah seorang remaja mengenai puasa ramadhan, 20 orang remaja mengatakan bahwa” puasa ramadhan itu kan wajib, jadi sudah seharusnya dikerjakan”.³⁴ Tetapi salah satu remaja mengatakan bahwa mereka tidak berpuasa dengan alasan “ keadaan ekonomi yang menyebabkan kami tidak menuaikan ibadah puasa karena tidak kuat sewaktu bekerja.³⁵

Selanjutnya, wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah memberikan gambaran bahwa remaja dalam melaksanakan ibadah sholat, puasa, dan lain-lain masih rendah. Akan tetapi dapat dirubah secara perlahan-lahan, dimulai dari keluarga masing-masing, karena keluarga adalah pendidikan utama bagi seorang anak, yaitu didikan dari orang tua masing-masing.³⁶

³³ Abdul Wahid, Wawancara Dengan Tokoh Agama Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 21 Juli 2013

³⁴ Tika , Wawancara dengan Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 22 Juli 2013

³⁵ Misra , Wawancara dengan Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah Tanggal 24 Juli 2013

³⁶ Ahmadi Daulay, Wawancara dengan Kepala Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 25 Juli 2013

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa pengamalan ibadah remaja biasa-biasa saja, karena pengaruh lingkungan yang kurang baik. Akan tetapi kemungkinan besar pengamalan ibadah pada remaja meningkat apabila dibarengi dengan pendidikan keagamaan yang baik pula.

4. Kehidupan Keagamaan Remaja Islam Di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah Di Bidang Akhlak

Akhlak adalah perangai, tabiat atau tingkah laku seseorang yang nampak dari kebiasaannya sehari-hari. Faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi terhadap perkembangan akhlak dan sebagai manusia yang hidup di tengah-tengah lingkungan masyarakat sudah seharusnya kita bisa menjaga dan meningkatkan akhlak kita kepada Allah Swt.

Dalam pembentukan akhlak, latar belakang pendidikan juga mempengaruhi akhlak remaja. Pendidikan yang mereka terima memberikan pengaruh terhadap akhlak remaja

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang remaja tentang akhlak remaja di Desa Anggoli mengatakan bahwa “akhlak remaja di Desa ini masih jauh dari norma-norma agama, terutama cara berpakaianya, sesuai yang dilihat rata-rata remaja putrinya masih menggunakan celana pendek”.³⁷ Selanjutnya, remaja yang lain mengatakan bahwa “bagaimana kami mau berpakaian sesuai ajaran Islam, sedangkan dilingkungan keluarga saja tidak

³⁷ Aini, Wawancara Dengan Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 26 Juli 2013

menganjurkan kami untuk berbusana muslim”.³⁸ Pernyataan ini di dukung pula hasil observasi menggambarkan bahwa “mayoritas remaja putri di Desa Anggoli cara berpakaianya masih jauh dari Syariat Islam, begitu pula dengan orang tua mereka, baik muda maupun tua, masih ada yang tidak berkerudung sewaktu keluar dari rumah’.³⁹

Wawancara yang dilakukan dengan saudari Lenni mengatakan bahwa “berjilbab atau menutup aurat memang wajib, akan tetapi dukungan dari orang tua kurang, ditambah lagi lingkungan yang kurang baik, kemudian latar belakang pendidikan dari sekolah umum, mempengaruhi kami sulit untuk mengenakan jilbab sehari-hari”.⁴⁰ Sedangkan remaja yang lain mengatakan bahwa berjilbab itu diwajibkan oleh Allah Swt, sudah seharusnya dilaksanakan karena ukuran remaja sudah dianggap dewasa, remaja dianggap mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, jadi berjilbab tidak harus ada dukungan dari siapapun”.⁴¹

³⁸Efrida , Wawancara Dengan Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 28 Juli 2013

³⁹ Observasi di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 25 Juli 2013

⁴⁰Lenni , Wawancara dengan Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 29 Juli 2013

⁴¹ Rahma, Wawancara Dengan Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 2 Agustus 2013

Berdasarkan hasil observasi menggambarkan bahwa remaja di Desa Anggoli mayoritas belum memakai jilbab, baik itu dalam rumah maupun keluar rumah.⁴²

Dalam hal yang sama, hasil wawancara yang dilakukan terhadap sebagian orang tua menggambarkan bahwa akhlak remaja sebenarnya cukup baik, akan tetapi pengaruh lingkungan yang kurang baik. Meskipun demikian sebagian remaja memiliki akhlak yang baik, hanya saja dalam pengamalan keagamaan tergolong rendah.⁴³

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua remaja, mengatakan bahwa “menurut pengamatan saya akhlak anak saya cukup baik, ini dapat saya lihat dari tingkah lakunya sehari-hari, anak saya sangat menghormati orang tua”.⁴⁴

Selanjutnya, wawancara yang dilakukan terhadap tokoh masyarakat menyatakan bahwa meskipun remaja tahu menutup aurat itu wajib tetapi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam diri mereka masih kurang, dengan demikian pengaplikasiannya juga kurang, ditambah lagi pengaruh lingkungan.⁴⁵

⁴² Observasi di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 2 Agustus 2013

⁴³ Sukimi, Wawancara Dengan Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 3 Agustus 2013

⁴⁴ Safnan, Wawancara dengan Orang Tua Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 4 Agustus 2013

⁴⁵ Abdul Wahid, Wawancara Dengan Tokoh Agama Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 5 Agustus 2013

5. Faktor-Faktor Penghambat Remaja Dalam Menjalankan Ajaran Agama Islam Di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

Wawancara yang dilakukan dengan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat remaja dalam menjalankan ajaran agama Islam di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Selain itu teman, dan tempat bermain para remaja juga ikut mempengaruhi. Sebagian remaja lebih senang nongkrong-nongkrong, atau bermain play station. Sehingga keasyikan bermain membuat mereka lupa untuk melaksanakan ajaran agama, bahkan mereka sering pulang lewat magrib.⁴⁶

Lingkungan merupakan tempat yang sangat mempengaruhi sikap remaja. Rumah, sekolah, tempat bermain dan teman merupakan faktor-faktor yang setiap saat bisa mempengaruhi sikap keagamaan remaja. Sekolah mempunyai tugas untuk membimbing dan membina jiwa remaja, agar remaja tidak terjerumus pada hal-hal yang dilarang oleh agama. Maka disamping guru mengajar dapat juga untuk membina pribadi remaja agar menjadi insan kamil, sesuai ajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada para remaja di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah,

⁴⁶Abdul Wahid, Tokoh Masyarakat Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara Tanggal 7 Agustus 2013

faktor-faktor penghambat remaja dalam menjalankan ajaran agama Islam sangat dipengaruhi oleh:⁴⁷

- a. Keluarga, merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan remaja termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi remaja. Pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian remaja lebih banyak ditentukan oleh keluarga, pola pergaulan, dan etika berintegrasi.
- b. Kematangan, untuk dapat bersosialisasi dengan baik, diperlukan kematangan fisik, dan psikis sehingga mampu mempertimbangkan proses aktivitas keagamaan, memberi dan menerima nasihat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional.
- c. Status sosial, kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi keluarga dalam aktivitas keagamaan. Prilaku remaja akan mempengaruhi prilaku normative yang telah ditanamkan keluarga.
- d. Pendidikan merupakan proses sosialisasi remaja yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normative, remaja memberikan warna kehidupan sosial di dalam masyarakat dan kehidupan mereka di masa yang akan datang.
- e. Kapasitas mental, emosi dan intelegensi.

⁴⁷ Observasi dan Wawancara Dengan Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Tanggal 8 Agustus 2013

6. Upaya Yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Kehidupan Keagamaan Di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

Setelah kita mengetahui apa faktor penghambat yang mempengaruhi remaja dalam melaksanakan ajaran Islam, maka sekarang kita harus mengetahui upaya apa saja yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kehidupan keagamaan remaja di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Sebagai manusia yang hidup di tengah-tengah masyarakat, masalah agama tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan adanya agama, sebesar apapun masalah yang dihadapi kita serahkan saja kepada yang maha mengetahui, dengan demikian apabila kita inagat kepada-Nya maka bathin dan jiwa kita akan tentram.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa remaja, pemuka agama dan Kepala Desa, mengatakan bahwa “upaya yang sudah dilakukan untuk meningkatkan kehidupan keagamaan remaja Desa Anggoli adalah sebagai berikut:⁴⁸

1. Mengadakan pengajian wirid yasin satu kali seminggu
2. Mengadakan pengajian disertai dengan siraman rohani satu kali satu minggu

⁴⁸Soleh, Ratih, dan Medi, wawancara dengan Remaja, Pemuka Agama dan Kepala Desa di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, 10 Agustus 2013

3. Membentuk naposo nauli bulung

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang pengamalan agama yang dilihat dari bidang aqidah, ibadah, dan akhlak didalam kehidupan sehari-hari para remaja. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kehidupan keagamaan di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah kurang baik. Nampak bahwa walaupun remaja Islam di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki keyakinan terhadap Allah SWT, tetapi dalam menjalankan perintah ibadah seperti sholat, puasa jarang sekali, dan akhlaknya juga masih kurang baik, karena itu kehidupan keagamaan perlu ditingkatkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kehidupan keagamaan Remaja Islam Di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dilihat dari 3 bidang yaitu:
 - a. Bidang aqidah, remaja Desa Anggoli sangat yakin kepada Allah Swt
 - b. Bidang ibadah, dalam pengamalan dibidang ibadah, seperti menunaikan ibadah sholat, ibadah puasa, bersedekah, pengamalan remajanya masih kurang
 - c. Bidang akhlak, akhlak remaja dilihat dari kesehariannya tergolong kurang baik. Dapat dilihat dari cara berpakaianya, dan tingkah lakunya sehari-hari baik kepada Allah maupun kesesama manusia.
2. Faktor yang mempengaruhi terhambatnya tingkat pengamalan agama yang baik adalah faktor lingkungan , baik lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat itu sendiri, serta tuntutan ekonomi keluarga.
3. Upaya yang sudah dilakukan untuk meningkatkan kehidupan keagamaan remaja Islam di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai berikut:
 1. Mengadakan pengajian wirid yasin satu kali seminggu

2. Mengadakan pengajian disertai dengan siraman rohani satu kali satu minggu
3. Membentuk naposo nauli bulung.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Setiap minggu diharapkan remaja bersilatullah dengan sesama remaja, maupun terhadap masyarakat, misalnya mengadakan pengajian antar remaja.
2. kepada tokoh-tokoh agama agar mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan minimal satu kali seminggu.
3. kepada pemerintah hendaknya mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan.
4. Diharapkan kepada orang tua agar lebih meningkatkan perhatian terhadap anak-anaknya, khususnya terhadap remaja.
5. Mendekatkan diri kepada Allah Swt, dengan cara menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.
6. Mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya dalam keluarga membiasakan sholat berjamaah dengan anak dan istri. Dalam lingkungan masyarakat dengan cara menjaga hubungan antar sesama tetangga, baik tetangga dekat maupun tetangga jauh. Serta tolong menolong pada orang yang membutuhkan.
7. Menjalin hubungan yang baik antar sesama remaja dan sesama muslim.
8. Kepada orang tua agar meningkatkan perhatian terhadap anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islami*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005.
- Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Departemen Agama Islam, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2001.
- Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Ciracas, 1996.
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2006.
- Fuad Nashori, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- H. Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- H. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- H. Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Hasan Langgung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Husna Zikra, 2000.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.
- Mahmud Yunus, *Kamus Besar Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, 1973.
- Mardianto, *Pesantren Kilat*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1995.

- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Rajawali Pers , 2011.
- Nasruddin Razak, *Deirul Islam*, Bandung: Al- Ma'rif, 1989.
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Bina aksara, 1989.
- Syafruddin, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam Melijitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka, 2006.
- Syafruddin, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005.
- Syahid Muammar Pulungan, *Manusia Dalam Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- Syahminan Zaini, *Hakekat Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Surabaya: Al- Ikhlas, 1996.
- Syaikh Hasan Mansyur, *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja*, Jakarta: Mustaqim, 1997.
- Umar Tirtarahardja dan S. L. La sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- , *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 2001.
- , dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : SARNILA WARUWU
Nim : 09.310 0108
Fakultas / jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama
Islam
Tempat / tanggal lahir : Anggoli, 03 April 1990
Alamat : Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten
Tapanuli Tengah

II. Orangtua
Nama Ayah : Basri Waruwu
Nama Ibu : Asni Piliang
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten
Tapanuli Tengah

III. Pendidikan
a. SD Negeri Anggoli Tamat Tahun 2003
b. SLTP Anggoli Tamat Tahun 2009
c. SMA Sibabangun Tamat Tahun 2009
d. Masuk STAIN Tahun 2009

Daftar wawancara

Dalam rangka menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, saya membuat suatu penelitian yang berjudul “ Kehidupan Keagamaan Remaja Islam Di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam’. Saya harapkan kepada saudara/saudari dapat memberikan jawaban yang jujur terhadap pertanyaan dan terimakasih penelitian ini dapat terlaksana.

I. Wawancara dengan Remaja

1. Bagaimana pendapat saudara/saudari tentang kehidupan keagamaan remaja di Desa ini?
2. Bagaimana pendapat saudara/saudari tentang aqidah remaja di Desa ini?
3. Menurut pendapat saudara/saudari apa yang dimaksud dengan aqidah?
4. Apakah saudara/saudari yakin terhadap Allah Swt?
5. Apakah saudara/saudari yakin bahwa tidak ada Tuhan selain Allah?
6. Apakah saudara/saudari yakin terhadap malaikat-malaikat Allah?
7. Apakah saudara/saudari yakin terhadap hari kiamat?
8. Bagaimana menurut saudara/saudari tentang pelaksanaan sholat remaja di Desa ini?
9. Bagaimana pendapat saudara/saudari tentang pelaksanaan puasa ramadhan remaja di Desa ini?
10. Apakah saudara/saudari pernah melakukan ibadah sholat sunat?
11. Apakah saudara/saudari pernah melakukan puasa sunat?
12. Apakah saudara/saudari sering bersedekah?
13. Bagaimana pendapat saudara/saudari mengenai akhlak remaja di desa ini?
14. Apakah saudara/saudari memakai jilbab sehari-hari?

15. Apakah saudara/saudari memakai pakaian busana muslim sehari-hari?
16. Bagaimana peran guru agama di sekolah dalam membentuk akhlak?
17. Bagaimana peran orang tua saudara/saudari dalam memberikan pendidikan agama?
18. Bagaimana peranan tokoh agama dalam memberikan pendidikan agama dalam pendentukan akhlak remaja?

II. Wawancara dengan orang tua

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang kehidupan keagamaan remaja di Desa ini?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu Tentang aqidah remaja, ibadah remaja, dan akhlak remaja di Desa ini?
3. Menurut Bapak/Ibu apa faktor penghambat remaja di Desa ini rendah tingkat pengamalan agamanya?
4. Apa upaya-upaya menurut Bapak/Ibu yang perlu diterapkan dalam meningkatkan kehidupan keagamaan pada remaja di Desa ini?

III. Wawancara dengan tokoh agama

1. Bagaimana menurut Bapak tentang kehidupan keagamaan remaja di Desa ini ?
2. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di Desa ini?
3. Ketika melakukan kegiatan keagamaan, apakah remaja itu ikut serta di dalam kegiatan itu?
4. Menurut Bapak apakah ada kendala-kendala dalam melaksanakan kegiatan keagamaan itu?

Daftar Nama-Nama Responden (remaja) Di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

NO	Nama Responden
1	Medi
2	Tika
3	Soleh
4	Ratih
5	Rahma
6	Salwa
7	Rudi
8	Rendi
9	Rika
10	Ulil Amri
11	Riski
12	Aswadi
13	Putri
14	Nur
15	Misra
16	Yuni
17	Aini
18	Dilah
19	Ronni
20	Amri
21	Nirma
22	Linda
23	Efrida
24	Fina

Daftar Nama-Nama Informan/Responden

NO	Nama	Keterangan
1	Abdul Wahid	Tokoh Agama Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah
2	Sukimi	Orang Tua Remaja
3	Ahmadi Daulay	Kepala Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah
4	safnan	Orang Tua Remaja Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap kondisi remaja di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah ditinjau dari perspektif pendidikan Islam
2. Observasi terhadap pendidikan remaja di Desa Anggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah
3. Observasi terhadap pelaksanaan pengamalan agama dibidang ibadah dan akhlak remaja di Desa Anaggoli Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah
4. Upaya orang tua, tokoh agama, pemerintahan dalam meningkatkan ibadah remaja